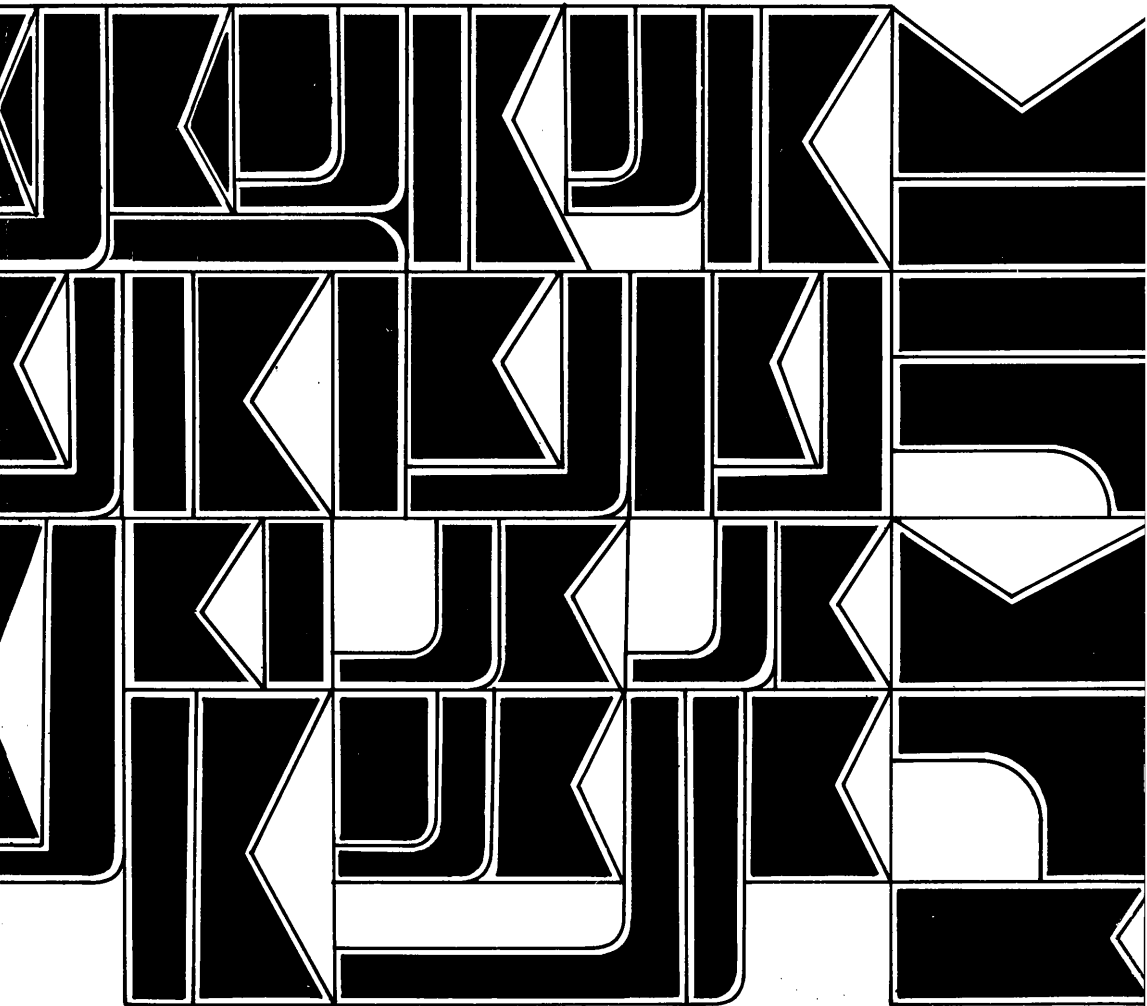




JURNAL KEPENDIDIKAN



NO. 1

VOLUME : 17

1987

JURNAL KEPENDIDIKAN

Penerbit :
IKIP YOGYAKARTA

Pelindung :
REKTOR IKIP YOGYAKARTA

Pimpinan Umum/Penanggung Jawab :
M. Subiyati

Redaksi :
Ketua : Suryati Sidharta,
Sekretaris : Budiasih
Anggota : 1. Suharsimi Arikunto

2. Sarwadi
3. Saidihardjo
4. Djohar.
5. Sardjono (FPOK)
6. Sukamto.

Tata Usaha : Priyapto

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
Humas IKIP YOGYAKARTA
Kampus Karangmalang Yogyakarta
Telp. No. 86168 psw. 231.

STT Surat Keputusan Menteri
Penerangan RI

No. : 220/SK.DITJEN PPG/STT/1976

Tanggal : 25 Oktober 1976

ISSN : 0125 — 992 x.

Perencana Kulit :

Drs. Djoko Maruto.

STUDI EKSPLORASI PROGRAM BIMBINGAN DOSEN WALI TERHADAP MAHASISWA JURUSAN OTOMOTIF FPTK IKIP YOGYAKARTA *)

**Oleh
Agus Budiman**

A b s t r a k

Penelitian ini bertujuan mencari strategi Program bimbingan dosen wali terhadap mahasiswa dengan: (1) mengetahui besarnya hambatan belajar yang meliputi: belajar tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, tidak tersedianya kepustakaan, (2) mengetahui hubungan antara persepsi tentang fungsi dosen wali, lingkungan tempat tinggal, motivasi belajar terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, tidak tersedianya kepustakaan, (3) menentukan sumbangan masing-masing persepsi tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal, motivasi belajar terhadap keadaan belajar tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP YOGYAKARTA angkatan tahun 1981, 1982, 1983 dan 1984 sejumlah 120 orang dan setelah diambil cuplikan uji coba instrumen maka cuplikan terpakai 85 orang atau 94,4 persen dari yang direncanakan. Data dikumpulkan dengan metoda angket dan dokumentasi serta dianalisis dengan Korelasi Product Moment dan Analisis Regresi Ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) keadaan belajar tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan mencapai 55,2 persen di atas rerata dan dikategorikan tinggi (2) persepsi tentang fungsi dosen wali berkorelasi negatif tidak signifikan terhadap keadaan belajar tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan dengan $r = -0,186$ dan $p = 9$ persen, serta sumbangan efektif = 2,568 persen (3) lingkungan tempat tinggal berkorelasi negatif tidak signifikan terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan dengan $r = -0,021$ dan $p = 84$ persen serta sumbangan efektif = 0,021 persen (4) motivasi belajar berkorelasi negatif signifikan terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan dengan $r = -0,286$ dan $p = 1$ persen serta sumbangan efektif = 7,417 persen (5) dilihat secara bersama-sama ketiga ubahan tersebut berkorelasi dengan keadaan belajar tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan dengan R

*) Makalah merupakan hasil penelitian kelompok yang dibiayai dana DPPM Dikti Depdikbud Jakarta tahun 1985 dengan penulis sebagai ketua Proyek, dan anggota: Tawarjono, Sukoco, Herminarto, Lilik Chaerul Yuswono.

= 0,316; $F = 3,002$; $p = 3,5$ persen serta $R^2 = 10$ persen (6) keadaan belajar tersebut di atas berkorelasi positif tidak signifikan dengan prestasi belajar dengan $r = 0,04$ dan $p = 71$ persen.

A. Pendahuluan

Ditinjau dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, peranan dosen sangat strategis, terutama dalam pembinaan akademik dan karakter mahasiswa, pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas yang langsung berkaitan dengan kepentingan mahasiswa adalah: (1) tugas dalam proses belajar mengajar, (2) tugas sebagai penasehat akademik (dosen wali) dan (3) tugas pembinaan bakat dan minat. Berkaitan dengan tugas kedua tersebut, setiap dosen biasanya bertugas membimbing sejumlah mahasiswa, terutama menyangkut keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan belajar tersebut dapat ditunjukkan dengan rendahnya hal-hal yang dapat mengganggu tercapainya hasil belajar, yaitu yang dalam hal ini dibatasi hanya pada: (1) keteraturan belajar, (2) disiplin belajar, (3) konsentrasi belajar dan (4) tersedianya kepustakaan. Oleh karena itu untuk melaksanakan bimbingan, dosen wali memerlukan strategi yang baik untuk mengatasi gangguan yang berupa: ketidakteraturan, ketidakdisiplinan, ketidakkonsentrasian dalam belajar, dan tidak tersedianya kepustakaan tersebut di atas, dan strategi tersebut harus berdasar pada keempat hal yang mengganggu yang timbul pada mahasiswa.

Belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi serta tidak tersedianya kepustakaan dapat ditimbulkan oleh berbagai penyebab. Dalam hal ini akan ditinjau pada tiga penyebab, yaitu: persepsi mahasiswa tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal mahasiswa serta motivasi belajar pada mahasiswa; sebab ketiga penyebab tersebut diduga dapat membuka peluang untuk diintervensi oleh dosen wali dalam pembimbingannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, timbul beberapa permasalahan yaitu:

1. Seberapa besar ketakteraturan, ketakdisiplinan, ketakkonsentrasian dalam belajar dan tidak tersedianya kepustakaan yang dapat mengganggu tercapainya hasil belajar mahasiswa?
2. Apakah persepsi tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar masing-masing berhubungan dengan timbulnya belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi dan tidak tersedianya kepustakaan pada mahasiswa?

3. Manakah di antara persepsi tentang fungsi dosen wali, lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar yang paling besar pengaruhnya terhadap munculnya belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi dan tidak tersedianya kepustakaan pada mahasiswa?
4. Apakah besarnya ketakteraturan, ketakdisiplinan, ketakkonsentrasian dalam belajar dan tidak tersedianya kepustakaan pada mahasiswa berhubungan dengan prestasi belajarnya?

Jawaban permasalahan tersebut di atas diharapkan memenuhi tujuan mencari strategi bimbingan dosen wali terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta, yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tersebut.

B. Kerangka Teori dan Hipotesis

Untuk mendasari pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini, beberapa teori mengenai belajar, persepsi tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal, motivasi belajar dan prestasi belajar dapat dikemukakan di bawah ini.

1. Belajar

Belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada diri manusia, yaitu proses perubahan dari tidak mengetahui ketingkat mengetahui (Hendyat Soetopo, 1983, h. 124). Bila terjadi hambatan atau gangguan dalam proses belajar berarti terjadi hambatan atau gangguan dalam proses perubahan tersebut.

Tujuan belajar tersebut adalah berupa dicapainya hasil belajar yang dapat berupa berhasil atau gagalnya diri pribadi yang belajar. Dengan demikian apabila kondisi di dalam proses belajar terdapat hal-hal yang menghambat atau mengganggu pencapaian hasil belajar maka dapat dikatakan pribadi orang yang belajar mengalami hambatan atau gangguan belajar. Oleh sebab itu agar proses belajar tidak mengalami hambatan atau gangguan, perlu adanya bimbingan dari dosen wali kepada mahasiswa, sebab hambatan dalam belajar dapat menyebabkan gagalnya dalam belajar. Hambatan atau gangguan belajar tersebut dapat timbul karena kondisi pribadi orang yang belajar. Hal ini terjadi karena mahasiswa pada umumnya adalah subjek didik yang berusia 18 tahun sampai 25 tahun dan merupakan masa peralihan masa remaja ke masa dewasa. Mereka mengalami berbagai perubahan fisik atau psikis yang dapat menimbulkan ketegangan dalam dirinya (Siti Rahayu Haditono, 1982, h. 3). Namun demikian dosen wali tetap harus membimbing mahasiswa dengan baik dalam

menentukan pilihannya atau kegiatannya, karena bimbingan adalah berupa pemberian bantuan dalam rangka membuat pilihan untuk penyesuaian diri (Winkel, 1984, h. 7).

Hambatan atau gangguan belajar dapat timbul dari berbagai hal. Seperti penelitian oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di tahun 1979 menyebutkan bahwa faktor-faktor penyebab mahasiswa merasa prestasi akademiknya rendah ialah: (a) gangguan kesehatan, (b) kesulitan konsentrasi, (c) masalah pribadi, (d) kesulitan biaya, (e) terlalu aktif dalam kegiatan akademik, dan (f) segan bertanya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979, h. 4). Kesulitan lain dapat timbul pada orang yang belajar, karena tidak cukupnya pengetahuan mengenai cara-cara belajar (Winarno Surachmad, 1984, h. 79).

Beberapa pedoman belajar yang baik telah diungkapkan oleh The Liang Gie dengan menunjuk 4 (empat) hal penting yaitu: (a) unsur keteraturan, (b) disiplin, (c) konsentrasi, dan (d) tersedianya kepustakaan (The Liang Gie, 1982, h. 49). Empat hal inilah merupakan indikator penting dalam belajar, sebab apabila mahasiswa dalam belajarnya tidak memenuhi hal tersebut di atas dapat dikatakan mahasiswa tersebut terhambat atau terganggu belajarnya,

Unsur keteraturan merupakan hal pokok dalam belajar yang baik, karena dengan keteraturan ini mahasiswa akan memperoleh hasil baik dalam proses belajarnya. Termasuk dalam hal ini adalah keteraturan mengikuti kuliah, membaca, mengulangi materi kuliah yang diperoleh.

Syarat lain dalam belajar yang baik adalah kedisiplinan. Kedisiplinan yang meningkat dalam pelaksanaan pedoman yang baik dalam belajar, akan meningkatkan pula cara dan hasil belajar yang baik pula. Disiplin yang kuat akan menciptakan kemauan kerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan yang optimal.

Konsentrasi juga merupakan syarat belajar yang baik pula. Setiap mahasiswa yang sedang belajar dituntut berkonsentrasi, karena tanpa konsentrasi tidak mungkin kegiatan belajar akan berhasil dengan baik.

Selain ketiga syarat tersebut, mahasiswa harus melengkapi kepustakaan yang memadai. Mahasiswa perlu memiliki buku atau dapat memanfaatkan berbagai bahan bacaan yang ada, terutama di perpustakaan. Di samping itu kemampuan berbahasa Inggris (minimal pasif) diperlukan untuk memahami pustaka dalam bahasa tersebut. Sebagai konsekwensinya perpustakaan harus memiliki bahan

baçaan yang memadai dan mampu menopang kegiatan bejalar mahasiswa.

2. Persepsi Tentang Dosen Wali

Secara umum persepsi diartikan sebagai pendapat. Oleh Kurt Lewin dalam teori medan (field theory) dikatakan bahwa proses persepsi berupa perombakan medan kognisi dari tidak berstruktur menjadi berstruktur. Jadi persepsi ini berupa proses yang mencoba memberi arti terhadap suatu kenyataan sosial, orang lain dan diri sendiri. Hal ini seperti yang telah dikatakan oleh Ernest R. Hilgard dkk. (1979, h. 138):

Perception is the process by which we organize and interpret the patterns of stimuli in our environment.

Jadi persepsi terhadap suatu hal berarti interpretasi menurut seseorang terhadap sesuatu hal. Pendapat lain menyatakan bahwa persepsi seseorang adalah tanggapan atau pendapatnya terhadap stimulus dari lingkungan yang tertangkap inderanya (Crow & Crow, 1963, h. 292). Persepsi mahasiswa tentang dosen wali berarti pendapat mahasiswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan dosen wali. Perbedaan kualitas indera menyebabkan persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta tersebut berbeda pula.

Beberapa hal yang berkaitan dengan keberadaan dosen wali merupakan indikator persepsi tentang dosen wali. Indikator tersebut adalah frekuensi bimbingan, peranan, banyak/jenis masalah serta hasil bimbingan.

Frekuensi bimbingan dosen wali yang besar cenderung dapat membantu mengurangi hambatan atau gangguan dalam belajar yaitu mengurangi ketidakteraturan, ketidakdisiplinan, ketidakkonsentrasian belajar dan kepustakaan yang tidak memadai. hal ini dapat ditunjukkan dengan pemantauan kegiatan belajar mahasiswanya oleh dosen wali tersebut. Hal ini seperti penelitian terdahulu dari Mugihardjo yang menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengalami problem belajar karena tugas-tugasnya kurang dimonitor (Mugihardjo, 1983, h. 55). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapat tentang frekuensi bimbingan yang besar dapat mengurangi hambatan atau gangguan dalam belajar seperti tersebut di atas, atau persepsi yang besar tentang frekuensi bimbingan dosen wali akan berpengaruh terhadap kurangnya hambatan atau gangguan belajar.

Dosen wali berperan dalam membimbing dan membantu mahasiswa dalam masalah akademik atau masalah lainnya. Dosen wali

sesuai dengan tugasnya sebagai penasehat akademik sebetulnya dapat menjadi tumpuan mahasiswa dalam mengatasi hambatan atau gangguannya dalam belajar. Bila demikian halnya, berarti dosen wali sangat dibutuhkan peran sertanya dalam membimbing dan membantu mahasiswa dalam mengatasi hambatan atau gangguan dalam belajar, yaitu belajar yang tidak teratur, belajar yang tidak disiplin, belajar yang tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan. Dengan demikian pendapat bahwa peranan dosen wali tersebut dapat membantu mengurangi hambatan atau gangguan belajar, dapat dikatakan persepsi yang tinggi tentang peranan dosen wali tersebut berpengaruh terhadap berkurangnya hambatan atau gangguan belajar seperti tersebut di atas.

Dosen wali mengadakan bimbingan terhadap mahasiswa untuk berbagai hal yang pada akhirnya bertujuan agar mahasiswa berhasil dalam belajarnya. Hal ini berarti dosen wali dapat menangani berbagai atau banyak/jenis masalah mahasiswa. Banyak/jenis masalah yang dapat ditangani dosen wali ini cenderung dapat mengurangi timbulnya hambatan atau gangguan belajar pada mahasiswa, karena dalam hal ini akan membuat mahasiswa cenderung untuk minta bantuan/bimbingan pada dosen wali. Dengan demikian pendapat bahwa banyak/jenis masalah yang dapat ditangani dosen wali tersebut dapat dikatakan persepsi yang tinggi tentang banyak/jenis masalah yang ditangani dosen wali akan berpengaruh terhadap berkurangnya hambatan atau gangguan belajar seperti tersebut di atas.

Bila masalah yang ditangani dosen wali dapat menghasilkan jalan ke luar yang baik, maka mahasiswa tersebut cenderung memerlukan bimbingan lagi bila menemui hambatan atau gangguan belajar seperti tersebut di atas. Dengan demikian maka terjadi komunikasi yang baik serta terbuka antara dosen wali dan mahasiswanya. Komunikasi yang baik ini cenderung mengurangi timbulnya hambatan atau gangguan belajar pada mahasiswa, karena mahasiswa tidak segan mengemukakan pendapatnya atau gangguannya, terhadap dosen walinya. Dengan demikian pendapat mengenai hasil bimbingan dosen wali yang dapat mengurangi timbulnya hambatan atau gangguan belajar ini, dapat diartikan bahwa persepsi yang tinggi mengenai hasil bimbingan dosen wali akan berpengaruh terhadap berkurangnya hambatan atau gangguan belajar tersebut di atas.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa persepsi yang tinggi tentang dosen wali pada diri mahasiswa tersebut cenderung akan mengurangi timbulnya hambatan atau gangguan da-

lam belajarnya, yaitu belajar yang tidak teratur, belajar yang tidak disiplin, belajar tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan.

3. Lingkungan Tempat Tinggal

Segala sesuatu tentang lingkungan tempat tinggal diduga berpengaruh terhadap belajar mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh Crow & Crow (1963, h. 21):

If the learning experience is pleasant, the learner's attitude usually positive, and he is impelled to continue the learning. If it is unpleasant, he tends to avoid it.

Beberapa hal yang berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal adalah kondisi, status, jarak, keanekaragaman dan situasi. Bila komponen tempat tinggal baik, cenderung memudahkan belajar atau memperkecil kemungkinan timbulnya hambatan atau gangguan belajar, sehingga belajar mahasiswa lebih teratur, lebih disiplin, lebih konsentrasi, serta dapat membantu dalam penyediaan kepustakaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mempengaruhi kemungkinan timbulnya hambatan atau gangguan dalam belajar seperti tersebut di atas.

4. Motivasi Belajar

Menurut Sukirin, motivasi berasal dari kata motif. Sedangkan motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat mencapai tujuan yang diinginkan (Sukirin, 1981, h. 70).

Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan, karena motivasi merupakan daya dorong untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan Maslow menggambarkan kebutuhan tersebut sebagai suatu piramida (Ernest R. Hilgard et.al., 1979, h. 316). Sedangkan oleh Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, dikatakan bahwa motivasi merupakan segala kondisi kejiwaan seperti misalnya: kebutuhan, dorongan, minat atau kecenderungan (Helmut Nolker dan Eberherd Schoenfeldt, 1983, h. 3-4).

Motivasi diduga mempengaruhi kemungkinan timbulnya hambatan dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar (Siti Partini Suardiman, 1979 h. 51-52). Motivasi belajar yang besar dapat ditunjukkan dengan adanya rasa ingin tahu, ingin berhasil, serta ingin bekerja sama dan memecahkan masalah yang besar pula. Seperti yang dikatakan oleh Robert Davis bahwa Motivasi mempunyai prinsip komunikasi terbuka dan prinsip partisipasi (Robert Davis, 1977, h. 198-217). Sedangkan dalam Akta

V dikatakan salah satu dimensi yang nampak dalam subjek didik adalah rasa ingin tahu (Akta V, 1983, h. 26).

Dengan demikian motivasi belajar yang tinggi membuat seseorang besar rasa ingin tahunya, ingin berhasil dan ingin memahami sesuatu dengan besar, serta terlihat dengan kelompoknya secara erat. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi berpengaruh terhadap berkurangnya timbulnya hambatan dan gangguan belajar, sehingga belajar mahasiswa lebih teratur, lebih disiplin, lebih konsentrasi, dan dapat menyediakan kepustakaan yang memadai.

5. *Prestasi Belajar*

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi kuliah dan prestasi belajar ini dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatifnya. Indeks prestasi ini dengan rentang angka dari 0 sampai 4.

Prestasi ini dapat ditentukan dengan besarnya hambatan atau gangguan belajar. Bila keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan kecil, maka hal ini cenderung prestasi belajarnya naik, dan sebaliknya bila belajar mahasiswa lebih tidak teratur, lebih tidak disiplin, lebih tidak konsentrasi, dan lebih tidak tersedia kepustakaan cenderung akan membuat prestasi belajarnya rendah. Dengan demikian dapat dikatakan prestasi belajar dipengaruhi adanya hambatan atau gangguan belajar seperti tersebut di atas.

6. *Hipotesis*

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang negatif antara persepsi tentang dosen wali dengan keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan.
- b. Terdapat hubungan yang negatif antara lingkungan tempat tinggal dengan keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan.
- c. Terdapat hubungan yang negatif antara motivasi belajar dengan keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan.
- d. Terdapat hubungan secara bersama-sama antara persepsi tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal, dan motivasi belajar dengan keadaan belajar yang tidak teratur, tidak

disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan.

- e. Terdapat hubungan yang negatif antara keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan dengan prestasi belajar.

C. Metodologi Penelitian

Populasi yang direncanakan adalah keseluruhan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta, dari angkatan tahun 1981, 1982 dan 1984. Angkatan 1985 tidak diikutsertakan dalam penelitian, karena diasumsikan belum banyak memahami dan mengalami hambatan atau gangguan dalam belajarnya di Jurusan dan juga belum memiliki Indeks Prestasi. Akhirnya ditetapkan cuplikan penelitian ini sebesar 85 orang (94,4 persen dari populasi yang direncanakan sebesar 120 orang) setelah diambil untuk cuplikan uji coba.

Data tentang hambatan atau gangguan belajar yang meliputi: belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, tidak tersedianya kepustakaan, persepsi tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal, dan motivasi belajar diperoleh melalui angket. Sedangkan data prestasi belajar yang berupa data sekunder diperoleh dengan dokumentasi. Hambatan belajar yang berupa: belajar tidak teratur, belajar tidak disiplin, belajar tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan sebanyak 20 item, persepsi tentang dosen wali sebanyak 12 item, lingkungan tempat tinggal mempunyai pertanyaan sejumlah 17 item, dan pertanyaan tentang motivasi belajar sejumlah 36 item. Semua item dari instrumen tersebut telah mengalami uji ke sahian maupun keterandalannya dengan program analisis butir melalui jasa komputer di Unit Komputer IKIP Yogyakarta.

Analisis yang digunakan untuk mengolah data menggunakan Korelasi Product Moment untuk uji hubungan antar ubahan, sedangkan untuk mencari sumbangan masing-masing ubahan bebanya digunakan Analisis Regresi Ganda. Kedua program terakhir tersebut juga menggunakan jasa komputer dari Unit Komputer IKIP Yogyakarta.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dianalisis diperoleh hasil bahwa keadaan belajar yang tidak teratur, belajar tidak disiplin, belajar tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan

Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta mempunyai rerata 50,002 dari rentang 75,5 sampai 23,16, sedangkan sebanyak 47 orang (55,2 persen) mempunyai sekor di atas rerata. Hal ini berarti cukup tinggi. Persepsi tentang dosen wali mempunyai sekor rerata 50,03 dari rentang 74,92 sampai 27,35, sedangkan sebanyak 48 orang (56 persen) mempunyai sekor di bawah rerata. Hal ini dapat diartikan persepsi tentang dosen wali tergolong rendah. Untuk lingkungan tempat tinggal mempunyai sekor rerata 49,61 dari rentang 67,04 sampai 16,32, sedangkan 44 orang (51,7 persen) di bawah sekor rerata. Hal ini berarti sekor lingkungan tempat tinggal tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan motivasi belajar mempunyai sekor rerata 49,91 dari rentang 63,85 sampai 7,29, dan 50 orang (58,8 persen) di atas sekor rerata. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar dalam kategori cukup tinggi. Untuk rerata Indeks Prestasi adalah 2,00 dengan rentang 3,00 sampai 1,26, sedangkan 72 orang (84,7 persen) berada di atas sekor rerata. Dengan demikian prestasi belajar dalam kategori tinggi.

Data tersebut di atas semua telah melampaui uji normalitas dengan menggunakan program uji normalitas melalui jasa Unit Komputer IKIP Yogyakarta. Hasil uji tersebut dapat digunakan untuk menghitung hubungan masing-masing ubahannya seperti dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG DOSEN WALI, LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL, MOTIVASI BELAJAR, DENGAN KEADAAN BELAJAR YANG TIDAK TERATUR, TIDAK DISIPLIN, TIDAK KONSENTRASI DAN TIDAK TERSEDINYA KEPUSTAKAAN, DAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FPTK IKIP YOGYAKARTA

Ubahan Bebas	Ubahan Tolok	r	p
Persepsi Tentang Dosen Wali	Keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan	-0,186	0,09
Lingkungan Tempat Tinggal	s.d.a.	-0,021	0,84
Motivasi Belajar	s.d.a.	-0,286	0,01
Keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan	Prestasi Belajar	0,040	0,71

Dari tabel tersebut di atas ternyata persepsi tentang dosen wali berkorelasi negatif tidak signifikan dengan keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muh. Saleh dkk. bahwa hambatan atau gangguan belajar akan timbul bila terdapat kurang lancarnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa (Muh. Saleh dkk., 1983, h. 59).

Lingkungan tempat tinggal berkorelasi negatif tidak signifikan dengan keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan. Hasil ini mendukung penelitian Mugihardjo dkk. dan penelitian Djihad Hisyam dkk., bahwa tempat tinggal dan ruang belajar merupakan kondisi yang diperlukan dalam belajar (Mugihardjo dkk., 1983, h. 55 dan Djihad Hisyam dkk., 1983, h. 45).

Motivasi belajar ternyata berkorelasi negatif signifikan dengan keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan. Hal ini mendukung penelitian Moh. Afiq dkk. bahwa motivasi ternyata berperan dalam keberhasilan belajar (Moh. Afiq, 1983, h. 53).

Ternyata pula bahwa keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan berkorelasi positif tidak signifikan dengan prestasi belajar. Hal ini tidak sesuai dengan lazimnya teori tentang prestasi belajar. Kemungkinan hal ini disebabkan kesalahan pengukuran, yaitu pengambilan asumsi bahwa instrumen pengambil Indeks Prestasi telah sah dan terandalkan ini tidak dapat dibuktikan (karena data sekunder). Kesalahan lain dimungkinkan karena terbatasnya indikator mengenai hambatan atau gangguan belajar tadi.

Untuk melihat hubungan secara bersama-sama antara ketiga ubahan tersebut di atas, yaitu persepsi tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal, motivasi belajar terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2

**RINGKASAN ANALISIS REGRESI HUBUNGAN BERSAMA-SAMA ANTARA PERSEPSI TENTANG DOSEN WALI, LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL, MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEADAAN BELAJAR YANG TIDAK TERATUR TIDAK DISIPLIN, TIDAK KONSENTRASI, DAN TIDAK TERSEDIANYA KEPUSTAKAAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FPTK I K I P YOGYAKARTA**

Sumber	JK	DB	KR	F	P
Regresi	852,628	3	284,209	3,002	0,035
Residu	7668,956	81	94,678	-	-
Total	8521,584	84	-	-	-

Harga $R_y(1,2,3) = 0,316$ dan koefisien $R^2 = 0,1$.

Dengan melihat tabel di atas berarti diketahui ada hubungan secara bersama-sama antara persepsi tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal, motivasi belajar terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta dengan koefisien determinan sebesar 10 persen. Hal ini berarti bahwa keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, dan tidak teratur, serta tidak tersedianya kepustakaan ini baru dapat dilihat dari ketiga ubahan: persepsi tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal, motivasi belajar (explained variables) sebesar 10 persen, sedangkan 90 persennya belum dapat dilihat (unexplained variables) oleh ketiga ubahan tersebut.

Untuk menentukan sumbangan ketiga ubahan persepsi tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal, motivasi belajar terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3

BOBOT SUMBANGAN PERSEPSI TENTANG DOSEN WALI, LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL, MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEADAAN BELAJAR YANG TIDAK TERATUR, TIDAK DISIPLIN, TIDAK KONSENTRASI, DAN TIDAK TERSEDIANYA KEPUSTAKAAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FPTK IKIP YOGYAKARTA

Prediktor Ubahan	r	SR%	SE%
Persepsi Tentang Dosen Wali	-0,186	25,666	2,568
Lingkungan Tempat Tinggal	-0,021	0,208	0,021
Motivasi Belajar	-0,286	75,126	7,417
T o t a l	-	100,000	10.006

Dari tabel tersebut ternyata sumbangan efektif terbesar adalah berasal dari motivasi belajar, dan yang terkecil adalah dari lingkungan tempat tinggal, sedangkan persepsi tentang dosen wali menyumbang dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan keadaan yang diterangkan pada bagian depan, yaitu bahwa motivasi belajar mahasiswa cukup tinggi.

Dari pembahasan tersebut di atas maka dapat dilihat keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan pada mahasiswa beserta kemungkinan penyebabnya yaitu persepsi tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal, dan motivasi belajar, sehingga dosen wali dapat dengan jelas dalam menentukan strateginya dalam membimbing mahasiswa.

E. Kesimpulan dan Saran

Gambaran tentang keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan beserta penyebabnya, dan hubungannya dengan prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta dapat dilihat pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan yang semua ini merupakan hambatan atau gangguan dalam belajar, mencapai 55,2 persen di atas sekor rerata, sehingga keadaan ini dikategorikan cukup tinggi.

2. Persepsi tentang dosen wali berkorelasi negatif tidak signifikan terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, tidak tersedianya kepustakaan.
3. Lingkungan tempat tinggal berkorelasi negatif tidak signifikan terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan,
4. Motivasi belajar berkorelasi negatif signifikan terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, tidak tersedianya kepustakaan.
5. Hubungan secara bersama-sama antara persepsi tentang dosen wali, lingkungan tempat tinggal, motivasi belajar terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan diperoleh secara signifikan. Sumbangan terbesar terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan berasal dari motivasi belajar.
6. Keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan berkorelasi positif tidak signifikan dengan prestasi belajar.

Kelemahan penelitian ini adalah instrumen pengambil data nilai/prestasi belajar tidak dapat dikontrol kesahihannya dan keterandalannya, sebab hanya diasumsikan instrumen telah memenuhi kedua syarat tersebut. Kelemahan lain adalah tidak signifikannya hubungan persepsi tentang dosen wali serta lingkungan tempat tinggal masing-masing terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan, sehingga tidak dapat digunakan sebagai prediktor timbulnya hambatan tersebut. Namun demikian penelitian ini telah mengungkap adanya hubungan ketiga ubahan tersebut di atas terhadap keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan.

Untuk pengembangan lebih lanjut disarankan sebagai berikut:

1. Dosen wali agar meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dengan jalan memberikan petunjuk-petunjuk belajar, pembentukan kelompok belajar di antara mahasiswa.
2. Dosen wali agar memberikan penjelasan lebih terinci mengenai tugas dosen wali agar terjadi persepsi yang lebih positif/baik mengenai dosen walinya.

3. Karena keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi, dan tidak tersedianya kepustakaan baru dijelaskan oleh penyebabnya berupa tiga ubahan sebesar 10 persen, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan melibatkan lebih banyak ubahan yang diduga ikut menentukan munculnya keadaan belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak konsentrasi dan tidak tersedianya kepustakaan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta khususnya dan FPTK IKIP Yogyakarta umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis Robert H., Lawrence T. Alexander, and Stephen L. Yelon. *Learning System Design: An Approach To The Improvement of Instruction*. Mc. Graw Hill Book Company, New York [t.th.]
- Djihad Hisyam dkk. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi FPIPS IKIP YOGYAKARTA*. Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta, 1982.
- Ernest R. Hilgard et. al. *Introduction to Psychology*. Harcourt Brace Jovanovich, New York, 1979.
- Helmut Nolker & Eberhard Schoenfeldt. *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Gramedia, Jakarta, 1983.
- Haditono, Siti Rahayu. "Human Relation", *Naskah Penataran NKK Dosen IKIP Yogyakarta.*, 1982.
- Hendyat Soetopo. "Integritas Fisik dan Mental dalam Belajar". *Analisis Pendidikan*. Tahun III No. 2 Depdikbud, Jakarta, 1983.
- Lester D. Crow, Alice Crow. "Educational Psychology and Teaching". *Educational Psychology*. American Book Company. USA, 1963.
- Moh. Afiq dkk. *Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Marketing pada Jurusan Ekonomi Perusahaan/Pendidikan Bisnis FPIPS IKIP YOGYAKARTA*. Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta, 1982.
- Mugihardjo, "Problem Mahasiswa Dalam Hubungannya dengan Hasil Belajar". *Abstrak Penelitian IKIP Yogyakarta*, 1983.
- Muh. Saleh. "Studi Tentang Hambatan Komunikasi Dosen-Mahasiswa FIP IKIP Yogyakarta". *Abstrak Penelitian IKIP Yogyakarta*, 1983.
- Modul-modul Program Akta V B; Komponen Dasar Kependidikan, Komponen Bidang Studi, Depdikbud, Jakarta, 1983. *Buku Saku Hubungan Dosen-Mahasiswa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek NKK, Jakarta, 1979.
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*. FIP IKIP Yogyakarta, 1979.
- Sukirin. *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan*. FIP IKIP Yogyakarta, 1981.
- The Liang Gie. *Cara Belajar Yang Efisien*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1984.
- Winkel, W.S., SJ. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. PT. Gramedia, Jakarta, 1984.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar, Tentang Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Tarsito, Bandung, 1984.

